

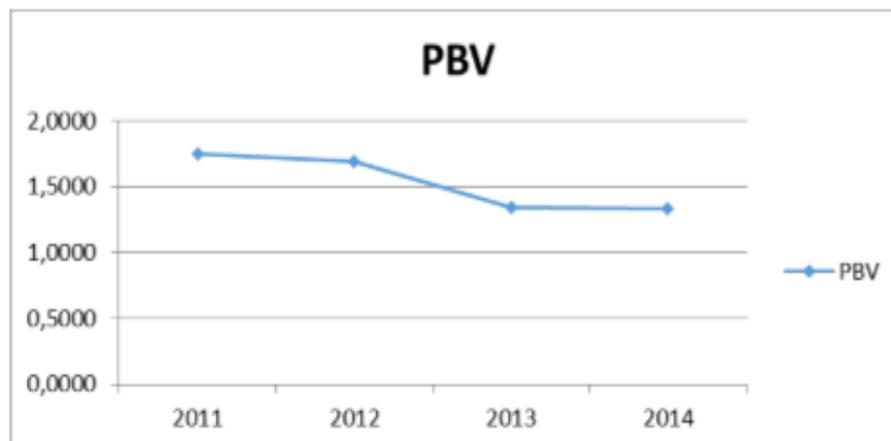
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat utama dalam membantu berjalannya roda perekonomian kehidupan masyarakat yang bergerak dalam bidang keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga intermediasi atau sebagai perantara antara pihak – pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak – pihak yang membutuhkan dana. Di dalam lembaga keuangan bank umum melaksanakan usahanya baik secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan memiliki tujuan untuk menaikkan tingkat level kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan keadaan tertentu dimana yang telah dicapai oleh suatu perusahaan baik sebagai gambaran umum dari kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.



Gambar 1.
Gravik PBV Rata – Rata Perbankan Periode 2012 – 2014

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perbankan mengalami gerakan yang fluktuatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (Price to Book Value) pada periode 2011 sampai dengan 2014. Fenomena pada gravik diatas jelas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan dan semakin menurun harga saham, maka semakin turun pula nilai perusahaan dalam pandangan investor.

Bagi investor, nilai perusahaan sangat berperan penting dalam menilai tingkat kesehatan perbankan, karena nilai perusahaan merupakan pasar untuk dapat menilai perusahaan secara keseluruhan dilihat dari tingkat kesehatan tersebut. Sebab dengan adanya tingkat kesehatan yang tinggi menunjukkan 3 kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya dapat dilihat dari pandangan pihak kreditur.

Keberadaan bank di Indonesia sebagai salah satu tempat bagi perusahaan, badan pemerintah dan swasta maupun individu dalam membantu melakukan kegiatan transaksi keuangan. Bank harus memiliki tingkat kinerja yang sehat, untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat saat melakukan transaksi kepada bank. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan perlu dilakukan penilaian atau pengamatan terhadap kesehatan perbankan sehingga dapat diketahui keadaan kesehatan bank tersebut.

Untuk menilai suatu kesehatan bank menurut Kasmir, (2012a) dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian pada perbankan bertujuan untuk mengetahui apakah bank umum tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup, kurang, atau tidak sehat. Bagi perbankan yang dalam kondisi sehat tetap mempertahankan kesehatannya dan untuk perbankan yang kurang sehat untuk segera memperbaikinya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina terhadap bank – bank yang ada di Indonesia untuk mengawasi, memberikan pengarahan, memberikan perbaikan atau memberikan petunjuk sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku.

Peringkat Tingkat Kesehatan Perbankan ditentukan berdasarkan analisa secara umum dan terstruktur terhadap level tingkatan setiap faktor sebagaimana dengan memperhatikan faktor materialitas dan signifikansi masing – masing faktor. Berikut dibawah ini adalah kategori tabel peringkat komposit dalam peraturan Bank Indonesia.

Tabel 1
Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Kategori	Keterangan
PK-1	Sangat Sehat	Bank sangat mampu menghadapi kondisi ketidakpasstian kesehatan bank.
PK-2	Sehat	Bank mampu menghadapi kondisi ketidakpasstian kesehatan bank.
PK-3	Cukup Sehat	Bank cukup mampu menghadapi kondisi ketidakpasstian kesehatan bank.
PK-4	Kurang Sehat	Bank kurang mampu menghadapi kondisi ketidakpasstian kesehatan bank.
PK-5	Tidak Sehat	Bank tidak mampu menghadapi kondisi ketidakpasstian kesehatan bank.

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank/No.13/1/PBI

Standar penilaian terhadap penilaian level tingkat kesehatan perbankan telah dibuatkan ketentuan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank dikerjakan setiap periode, dan bank – bank harus menyediakan laporan baik yang bersifat terus menerus atau rutin atau secara berkala dalam suatu periode. Dari laporan yang diberikan oleh setiap lembaga perbankan maka dapat dianalisis dan dapat diketahui kondisi kesehatan perbankan tersebut.

Untuk menilai level tingkatan kesehatan bank dapat dinilai dan dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perbankan tersebut dan dilihat dari beberapa indikator antara lain rasio NPL (*Non*

Performing Loan), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 06/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menerangkan bahwa sistem penilaian level tingkatan kesehatan bank umum, jika nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila nilai NPL tinggi, maka akan menyebabkan penurunan laba yang akan diperoleh oleh bank. Sehingga ketika keadaan NPL dalam suatu perbankan tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Menurut Kasmir (2015) NPL (*Non Performing Loan*) adalah ratio yang dipergunakan sebagai alat ukur kemampuan perbankan dalam meng-cover risiko ketimpangan pengembalian kredit oleh debitur. Berikut pertumbuhan kredit pada tahun 2018.

Standar tingkat level untuk ukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menurut Bank Indonesia adalah 8% keatas dapat dikatakan predikat sehat. Kecukupan modal yang biasa dipergunakan sebagai alas bagi sebuah bank dalam kegiatan usahanya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) makin besar tingkat kecukupan modal maka akan berpengaruh pada kemampuan perbankan upaya penyaluran pinjaman atau kredit. Menurut Dendawijaya (2005) mengatakan pendapat bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio yang melihatkan seberapa jangkauan seluruh aktiva bank yang menagandung risiko (kredit, penyertaan surat penting, penagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dan modal sendiri dengan menunggu kucuran dana – dana dari sumber – sumber pihak eksteren.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan ini juga telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya dari Halimah (2017), Irianti (2017), Hermuningsih (2012), Hidayat (2014), Rendy (2015), (Srihayati, Dian, 2015), (Repi, 2016). Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

NPL (*Non Performing Loan*) yang diteliti oleh Halimah (2017), dan Hidayat (2014) menunjukkan bahwa NPL terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berbeda hasil dari penelitian (Irianti, 2017)(Repi, 2016)dan (Srihayati, Dian, 2015) mengatakan bahwa NPL tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diteliti oleh (Halimah & dkk, 2017) dan (Hidayat, 2014) menunjukkan bahwa CAR terdapat pengaruh yang positif yang signifikan pada Nilai Perusahaan. Semakin tinggi rasio CAR maka akan mempengaruhi pada Nilai Perusahaan dan tingkat kesehatan perbankan. Hasil ini berbeda pendapat dari penelitian (Srihayati, Dian, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh kepada Nilai Perusahaan.

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) yang diteliti oleh Halimah (2017) dan Srihayati Dian(2015) menunjukkan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan. Bank yang memiliki beban operasional cukup besar cenderung menurunkan Nilai Perusahaan karena akan mengurangi keuntungan perbankan.

Dari berbagai uraian hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat bahwa kinerja perbankan di Indonesia perlu pengawasan tentang kesehatan perbankan yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap Nilai Perusahaan. Karena terdapat fenomena penurunan PBV rata – rata perbankan dari tahun 2011 sampai dengan 2014 mengakibatkan terjadi ketertarikan khusus bagi peneliti. Selain penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan didapatkan perbedaan yang menjadikan suatu kesenjangan (*research gap*) pada variabel NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Capital Adequcy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional Beban Pendapatan) hingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang konsisten.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015)**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan menitik beratkan pada pengaruh rasio tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Konvensional. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memfokuskan penelitian ini pada *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada Nilai Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan kredit terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kecukupan modal terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah efisiensi biaya terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan kredit, kecukupan modal, efisiensi biaya berpengaruh pada Nilai Perusahaan pada bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian dengan judul pengaruh tingkat kesehatan bank pada nilai perusahaan ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak *Non Performing Loan* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan bank umum yang tercatat di BEI.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak *Capital Adequacy Ratio* pada Nilai Perusahaan pada perusahaan bank umum yang tercatat di BEI.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak Biaya Operasional pada Nilai Perusahaan pada perusahaan bank umum yang tercatat di BEI.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh NPL, CAR, BOPO pada Nilai Perusahaan pada perusahaan bank umum yang tercatat di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil daari hasil dalam penelitian ini dimasa yang akan tiba yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat memberikan acuan analisis untuk mendorong perkembangan penelitian – penelitian berikutnya dalam rangka memperluas intisari dari

penelitian yang membahas mengenai variabel-variabel independen yang berpengaruh pada nilai perusahaan pada bank umum atau lembaga keuangan lainnya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah dokumentasi diperpustakaan.

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menyempurnakan penelitian terdahulu dengan cara menambah jumlah variabel independen atau variabel bebas yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Supaya hasil penelitian menjadi *reliable* dan dapat digunakan sebagai panduan analisis oleh pengguna informasi selanjutnya. Tidak hanya itu juga tetapi dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan terutama bagi pembaca.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dalam rangka menetapkan kebijakan – kebijakan yang bersifat untuk meningkatkan kesehatan perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian kali ini berisi dari beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama yang memaparkan dengan jelas gambaran umum permasalahan atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua menjelaskan bagaimana dan apa saja yang terkait dengan landasan materi dan penelitian yang telah berjalan dan akan digunakan sebagai acuan analisis, kerangka pemikiran teoritis serta rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Penjelasan pada bab ini yaitu mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat merupakan pembahasan mengenai isi pokok pada pengkajian penelitian ini, dimana hasil dari pengolahan data dan analisis akan dijabarkan pada bab ini.

BAB V Penutup

Bab terakhir yaitu ringkasan dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.